

ANALISIS FAKTOR YANG MEMOTIVASI MINAT WIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA

Ferry Hariawan
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
ferry@unipasby.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memotivasi minat wirausaha dikalangan mahasiswa, diantaranya adalah faktor keberhasilan diri (*self efficacy*), toleransi akan resiko (*tolerance for risk*), merasakan kebebasan dalam bekerja (*net desirability for self-employment*) pada universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisa regresi berganda yang tujuannya untuk menghitung besarnya koefisien regresi yang nantinya akan menunjukkan besarnya pengaruh variabel keberhasilan diri (*self efficacy*), toleransi akan resiko (*tolerance for risk*), merasakan kebebasan dalam bekerja (*net desirability for self-employment*) terhadap minat wirausaha dikalangan mahasiswa dengan menggunakan koefisien korelasi simultan (uji F) dan koefisien determinasi simultan (R^2) maupun secara parsial yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi parsial (uji t) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

Hasil analisa simultan, dengan hasil uji di peroleh F_{hitung} sebesar 81.067 jauh diatas F_{tabel} sebesar 2,71 pada tingkat signifikan dibawah 0,005. Maka pengaruh variabel bebas yang terdiri dari keberhasilan diri (*self efficacy*), toleransi akan resiko (*tolerance for risk*), merasakan kebebasan dalam bekerja (*net desirability for self-employment*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha dikalangan mahasiswa. Sedangkan analisa determinasi simultan R^2 sebesar 0.755 atau 75.5% yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari keberhasilan diri (*self efficacy*), toleransi akan resiko (*tolerance for risk*), merasakan kebebasan dalam bekerja (*net desirability for self-employment*) secara bersama-sama terhadap minat wirausaha dikalangan mahasiswa cukup besar.

Hasil uji signifikan dengan menggunakan uji t untuk variabel bebas yang terdiri dari keberhasilan diri (*self efficacy*), toleransi akan resiko (*tolerance for risk*), merasakan kebebasan dalam bekerja (*net desirability for self-employment*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha dikalangan mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} masing-masing variabel bebas, yaitu untuk variabel keberhasilan diri sebesar -5,200, variabel toleransi akan resiko sebesar 2,348 dan variabel merasakan kebebasan dalam bekerja sebesar 2,188 lebih besar dari $t_{tabel} = 0,220$.

Kata Kunci: *keberhasilan diri; toleransi akan resiko; merasakan kebebasan dalam bekerja; minat wirausaha.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah pengangguran intelektual tidal terlepas dari masalah ketebatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bada Pusat Statistik (BPS) berjumlah 7,02 juta orang, dan 6,22% diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi (tempo.co, 2016).

Persaingan global akhir-akhir ini seperti pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin memperburuk kondisi pengangguran di Indonesia dimana lulusan dari perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing, sehingga

lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan bukan hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi juga pencipta pekerjaan (*job creator*).

Dalam mengarahkan lulusan perguruan tinggi untuk menjadi pencipta kerja (*job creator*) diperlukan pengenalan dan penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa sehingga, mahasiswa diharapkan menjadi wirausahawan terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri setelah lulusan dari perguruan tinggi.

Saat ini Indonesia baru memiliki 1,5 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk Tanah Air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka dua persen. Sedangkan di negara Asean seperti Singapura tercatat sebanyak 7 persen, Malaysia 5 persen, Thailand 4,5persen, dan Vietnam 3,3persen jumlah pengusahanya (Bahliil Lahadalia dalam suara.com).

Tidak hanya sekedar melipatgandakan jumlah pengusaha, Indonesia juga perlu menciptakan pengusaha baru yang berkualitas dan terdidik yakni dari kalangan mahasiswa. Pengusaha berlatar belakang sarjana ini akan memiliki kemampuan meningkatkan kapasitas usahanya serta akan kuat menghadapi persaingan yang semakin ketat di era masyarakat ekonomi Asean (Bahliil Lahadalia dalam suara.com).

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zimmerer, 2004). Perguruan tinggi adalah pencetak para orang yang terpelajar yang seharusnya bisa menyumbang hal yang positif bagi suatu negara dan tentunya akan membuat bangga perguruan tinggi itu sendiri. Akan tetapi, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) di atas kenyataan masih memprihatinkan dikarenakan masih cukup tinggi para lulusan perguruan tinggi menyumbang pengangguran, maka dari itu perguruan tinggi perlu melakukan pembenahan supaya proses belajar mengajar selama perkuliahan mampu mengubah orientasi mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi yang diakui sebagai pengembang generasi profesional dan berbasis menciptakan dan mendidik mahasiswanya untuk menjadi wirausahawan muda yang handal. Hal tersebut tertuang dalam visi dan misi universitas. Visi : Menjadikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mampu menghasilkan kader bangsa berperilaku keilmuan, profesional, dan berjiwa kewirausahaan yang berbasis riset. Sedangkan misi universitas adi buana adalah:

1. Mengembangkan pola kepemimpinan yang proporsional yang berasaskan ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani.
2. Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, kontekstual, yang relevan dengan kebutuhan warga belajar dan pasar.
3. Mengembangkan suasana akademik yang kondusif untuk menunjang penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Mengembangkan akuntabilitas organisasi dan manajemen internal.
5. Menjamin kontinuitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
6. Mengembangkan riset dan kewirausahaan yang menunjang pembangunan masyarakat.
7. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Telah banyak penelitian yang dilakukan dengan judul yang hampir sama, hanya saja penelitian tersebut hanya dilakukan pada salah satu fakultas saja. Pada kesempatan kali ini peneliti akan mencoba mencari perbandingan minat berwirausaha antar mahasiswa di FKIP, FE, FMIPA, FTEKNIK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Motivasi

Menjadi seorang wirausaha sering dipandang sebagai pilihan karir yang menantang, dimana seseorang menghadapi kehidupan sehari-hari dalam situasi kerja yang penuh dengan rintangan kerja, kegagalan, ketidakpastian, dan frustrasi yang dihubungkan dengan proses

pembentukan usaha yang dilakukan. Gilad dan Levine (Gilad dan Levine dalam Widhari dan Suarta, 2012: 55) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, "push" theory dan "pull" theory.

Menurut *push theory*, setiap individu didorong untuk menjadi wirausahawan oleh faktor-faktor eksternal yang bersifat negatif, seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mendapatkan pekerjaan (bekerja pada orang lain), gaji yang tidak memadai, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Sebaliknya *pull theory* berargumentasi bahwa orang tertarik untuk menjadi wirausahawan karena hasratakan kemandirian, kebebasan, aktualisasi diri, keberhasilan, kekayaan, atau hal lainnya yang cenderung bersifat positif.

Konsep teori dari Abraham Maslow menjelaskan bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang terbatas. Kebutuhan yang paling mendasar di tempatkan pada urutan pertama dalam hirarki kebutuhan, di mana terdiri dari lima tingkatan kebutuhan dan keinginan manusia. Kebutuhan yang lebih tinggi akan mendorong seseorang untuk mendapatkan kepuasan atas kebutuhan tersebut, setelah kebutuhan yang lebih rendah sebelumnya terpenuhi.

Selanjutnya Maslow mengatakan bahwa kebutuhan utama manusia berada pada tingkat pertama yaitu kebutuhan fisiologis yang terdiri dari kebutuhan untuk makan, minum, perumahan, sex, dan lain sebagainya. Kebutuhan kedua adalah kebutuhan keselamatan, perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan. Kebutuhan ketiga adalah kebutuhan sosial yaitu rasa cinta dan kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan karena di terima oleh kelompok masyarakat, keluarga. Kebutuhan keempat adalah kebutuhan akan status dan kedudukan, kehormatan diri, reputasi dan prestasi. Kebutuhan kelima adalah kebutuhan pemenuhan dan pengembangan diri semaksimal mungkin, kreativitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri. Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi/kebutuhan itu saling menompang dan saling tergantung. Suatu kebutuhan lebih rendah tidak lalu hilang bila kebutuhan yang lebih tinggi muncul. Hal ini yang penting dalam pemikiran Maslow adalah kebutuhan yang telah di penuhi mereda daya motivasinya terhadap kebutuhan tersebut, namun kebutuhan tersebut masih mempengaruhi perilaku, hanya intensitasnya lebih kecil.

Hal ini dapat di lihat dalam hirarki kebutuhan Maslow. Yang mana hirarki kebutuhan dapat digunakan dalam manajemen motivasi. Teori Maslow ini harus di pandang sebagai pedoman umum bagi manajer, karena konsepnya relative dan bukan merupakan penjelasan mutlak tentang semua perilaku manusia.



Sumber : (Handoko, 2002 :258)

Wirausaha

Menurut Winarso Drajat Widodo (2005), wirausaha adalah usaha atau bisnis yang selalu berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke

wilayah yang lebih produktif untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar, dan semakin besar. Pendapat lain dari Rambat Lupiyoadi Jero Wacik (1998) mendefinisikan bahwa wirausaha adalah kegiatan yang melaksanakan proses penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Wirausaha adalah suatu proses peningkatan kesejahteraan yang dinamis. Kesejahteraan diciptakan oleh yang menghadapi resiko terbesar dari sisi equity (modal), waktu, dan komitmen untuk memberi nilai untuk suatu produk atau jasa (Robert C. Ronstadt dalam Departemen Tenaga Kerja RI. Direktorat Jenderal Binapenta, 1998).

Wirausahawan dapat didefinisikan sebagai orang yang bertanggungjawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis (Suryana, 2006). Pengertian lain dari wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil risiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba. (Machfoedz dan Machfoedz, 2006). Pendapat lain mengatakan wirausahawan adalah mereka yang mampu mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas (Ciputra, 2009).

Keberhasilan diri dari berwirausaha

Mone (1994) mendiskusikan dua ukuran tentang keberhasilan diri yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Ukuran pertama dianalogikan dengan harapan, dan ukuran kedua dianalogikan dengan hasil dari harapan tersebut. Keberhasilan diri sebagai seorang entrepreneur di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan- kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Karakteristik entrepreneur yang berhasil (Pearce II, 1989)

1. Komitmen yang tinggi.

Tingkat komitmen para entrepreneur biasanya dapat terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran pribadi mereka, oleh kesediaan mereka untuk menginvestasi waktu, mentolerir standar kehidupan lebih rendah, dibandingkan dengan standar hidup yang sebenarnya dapat dinikmati mereka, dan bahkan pengorbanan waktu berkumpul dengan keluarga mereka.

2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.

Salah satu diantara motivator-motivator kuat, yang mendorong para entrepreneur adalah kebutuhan untuk meraih prestasi. Mereka secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau. Uang makin kurang berarti sebagai motivator, dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

3. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan.

Para entrepreneur yang berhasil, cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang-peluang, yang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem-problem yang menuntut danya pemecahan-pemecahan.

4. Focus pengendalian internal.

Para entrepreneur yang berhasil, sangat yakin akan diri mereka sendiri. Riset yang dilakukan orang telah menunjukkan bahwa mereka beranggapan bahwa mereka sendiri yang mengendalikan nasib usaha mereka, dan bukan kekuatan-kekuatan luar yang mengendalikan dan menentukan hasil yang mereka raih. Para entrepreneur yang berhasil juga bersikap sangat realistic tentang kekuatan serta kelemahan mereka sendiri dan apa saja yang dapat dilakukan mereka, dan apa yang tidak mungkin dilakukan mereka.

5. Toleransi terhadap ambiguitas.

Para entrepreneur yang baru memulai usaha baru mereka, menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji dan upah karyawan mereka dengan hasil yang diraih. Pekerjaan-pekerjaan secara konstan berubah, para pelanggan silih berganti, dan kemunduran dan kejutan-kejutan merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

6. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.

Para entrepreneur yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka, dan mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka tidak terintimidasi oleh situasi-situasi sulit. Mereka dapat bersikap desisif (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila persepsi jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.

7. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Para entrepreneur tidak takut akan kegagalan, memang mereka sangat mendambakan keberhasilan, tetapi apabila harus, mereka menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu cara untuk belajar, bagaimana lebih baik memanaje pada masa mendatang.

Toleransi akan resiko

Terdapat perbedaan persepsi tentang resiko itu sendiri, meskipun tidak terlalu mencolok, antara lain (Akintoye & Macleod, 1997) :

- 1) Faktor-faktor yang mempunyai efek merugikan terhadap kesuksesan pelaksanaan proyek secara financial maupun ketepatan waktu, dimana factor waktu itu sendiri tidak selalu dapat diidentifikasi.
- 2) Sesuatu keadaan secara fisik, kontrak maupun financial menjadi lebih sulit daripada yang telah disetujui dalam kontrak.
- 3) Kesempatan untuk membuat keuntungan diatas kontrak, dimana kepuasan klien, harga kontrak, dan waktu penyelesaian diutamakan.
- 4) Suatu kondisi dimana peristiwa-peristiwa yang tidak direncanakan terjadi.

Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja

Menurut R. Pandojo (1982) beberapa alasan merasakan pekerjaan bebas dijadikan sebagai motivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu : Fleksibel waktu

Umumnya, bebas mengerjakan tugas kapan saja asal bisa diselesaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Jadi, seorang entrepreneur bisa libur semaunya dan bisa lebih dekat dengan keluarga dan juga tidak perlu pergi ke kantor yang mungkin harus melewati kemacetan yang membuat stress. Tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan

Seorang entrepreneur bekerja untuk dirinya sendiri, jadi tidak ada atasan yang akan memarahi atau menyuruh untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai. Tidak ada peraturan perusahaan yang akan menyulitkan dalam bekerja. Pendapatan yang lebih besar

Seorang entrepreneur akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari pada orang yang bekerja untuk suatu instansi atau perusahaan karenasemua keuntungan dapat dinikmati sendiri. Seorang entrepreneur bisa mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima.

Menurut Robert .T. Kiyosi (2008) dengan mempunyai usaha sendiri, seorang entrepreneur akan mempunyai jam kerja yang bebas, tidak terikat jam kantor, serta bebas dari pelanggaran disiplin kantor. Jika bisnis yang dijalankan sudah berjalan dengan baik tidak perlu setiap hari pergi ke kantor karena bisa didelegasikan kepada orang lain. waktu bisa dibagi untuk kegiatan bisnis yang lain atau aktifitas lain. Meski seorang entrepreneur memerlukan disiplin yang tinggi tetapi dengan memiliki usaha sendiri, dapat mengatur waktu sesuai keinginan sendiri tanpa diatur oleh orang lain.

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang menyangkut hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat. Disamping itu juga didasarkan atas diskripsi teoritik dan kerangka konseptual. Oleh karena itu hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

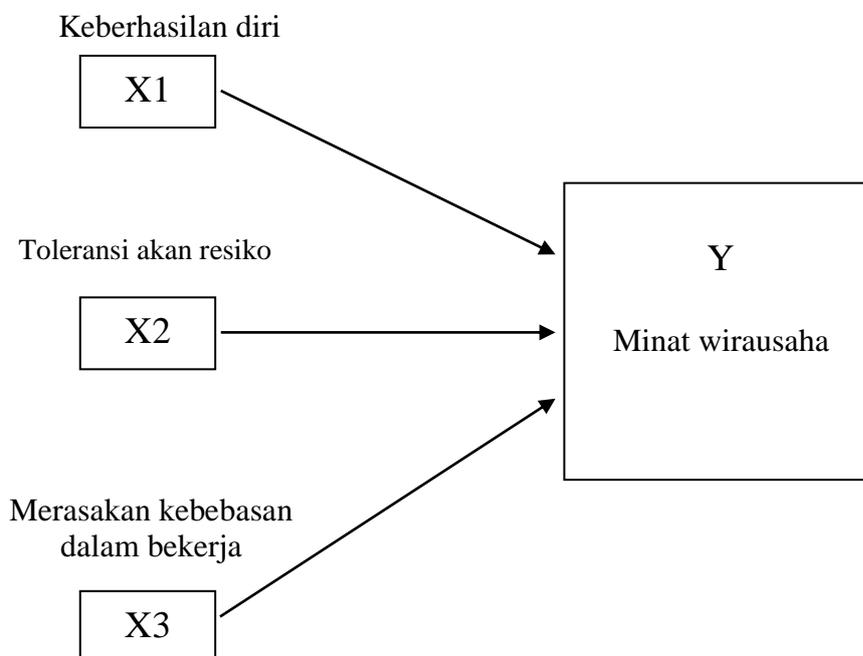
1. Terdapat hubungan positif antara keberhasilan diri (*self efficacy*) terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.
2. Terdapat hubungan positif antara toleransi akan resiko (*tolerance for risk*) terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.
3. Terdapat hubungan positif antara merasakan kebebasan dalam bekerja (*net desirability for self-employment*) terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP, FE, FMIPA, FTEKNIK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di tahun ajaran 2016-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa yang masih aktif, (2) Mahasiswa yang pernah mengikuti proses belajar minimal dua semester.

Desain Penelitian



Definisi Operasional

Variabel Independen

- a. Keberhasilan dalam berwirausaha.

Keberhasilan dalam berwirausaha merupakan pencapaian suatu tujuan usaha yang telah ditentukan. Praag dan Camel (2001) menyatakan bahwa seorang yang berhasil menjadi berwirausaha apabila imbalan yang diharapkan melebihi gaji dari suatu pekerjaan. Karena imbalan yang diharapkan tergantung pada penafsiran kemampuan individual dan resiko yang diambil dari suatu tindakan, persepsi keberhasilan dari berwirausaha yang termasuk didalamnya.

- b. Toleransi akan resiko

Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak kita inginkan pada waktu yang akan datang, sebagai akibat dari keputusan yang kita ambil. Toleransi akan resiko yaitu berkaitan dengan kemampuan, kreativitas dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Toleransi akan resiko berkaitan

dengan kepercayaan pada diri sendiri. Semakin besar seseorang percaya pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupannya mempengaruhi hasil dari keputusan-keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko (Imam Ghozali, 2007).

c. Merasakan kebebasan dalam bekerja

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk mencari majikan pada jangka panjang tertentu. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, ungunya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan (Raymond Kao & Russell Knight, 1987).

Variabel Dependen

Minat wirausaha

Minat wirausaha adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energy yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer, 2002).

Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini bahwa kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data untuk mendapatkan hasil tanggapan dari responden diukur dengan skala Likert yang terdiri dari skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang menjadi alternatif pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik dengan alat bantu *software microsoft excel* dan *SPSS for windows*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas dan Reliabilitas
- 2) Uji Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Linieritas
 - c. Uji Heterokedasitas
 - d. Uji Multikolinieritas
 - e. Uji Autokorelasi
- 3) Uji Hipotesis
 - a. Koefisien Korelasi Simultan (F)
 - b. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)
 - c. Koefisien Korelasi Parsial (t)
 - d. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.1. Rekapitulasi validitas dan reliabilitas

Indikator	r hitung	r tabel	Validitas	Alpha	Reliabilitas
X1.1	0,832	0,220	Valid	0,925	Reliabel
X1.2	0,862	0,220	Valid		
X1.3	0,796	0,220	Valid		
X1.4	0,861	0,220	Valid		

X1.5	0,822	0,220	Valid		
X1.6	0,529	0,220	Valid		
X2.1	0,848	0,220	Valid	0,914	Reliabel
X2.2	0,758	0,220	Valid		
X2.3	0,653	0,220	Valid		
X2.4	0,836	0,220	Valid		
X2.5	0,812	0,220	Valid		
X3.1	0,401	0,220	Valid	0,670	Reliabel
X3.2	0,550	0,220	Valid		
X3.3	0,317	0,220	Valid		
Y1	0,706	0,220	Valid	0,897	Reliabel
Y2	0,631	0,220	Valid		
Y3	0,830	0,220	Valid		
Y4	0,634	0,220	Valid		
Y5	0,767	0,220	Valid		
Y6	0,492	0,220	Valid		
Y7	0,846	0,220	Valid		

Hasil Uji validitas berdasarkan tabel 4.1 variabel Keberhasilan diri (X1) dengan menggunakan 6 (enam) indikator, variabel Toleransi akan resiko (X2) dengan menggunakan 5 (lima) indikator, variabel Merasakan kebebasan dalam bekerja (X3) dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, dan variabel Minat wirausaha (Y) dengan menggunakan 7 (tujuh) indikator secara keseluruhan nilai r hitung $>$ r tabel sehingga indikator yang digunakan mengukur variabel bebas valid. Sedangkan nilai *Alpha Chonbrach* semua variabel dalam penelitian ini $>$ 0.06 sehingga reliabel.

Uji Persyaratan Analisis

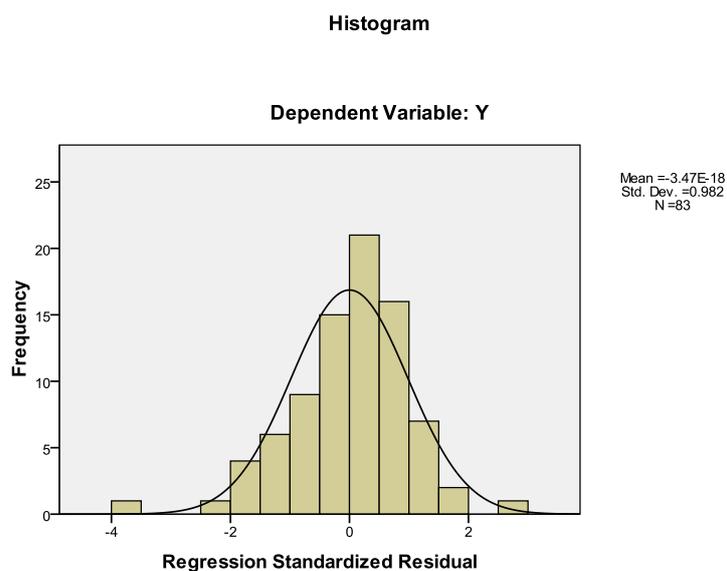
Uji Normalitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1	X2	X3	Y
N		83	83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.1807	18.4337	10.1446	25.1084
	Std. Deviation	6.05895	4.95145	2.82036	6.08279
Most Extreme Differences	Absolute	.269	.212	.173	.172
	Positive	.132	.092	.086	.077
	Negative	-.269	-.212	-.173	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		2.447	1.932	1.580	1.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334	.261	.164	.265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 4.1
Grafik Hasil Uji Normalitas

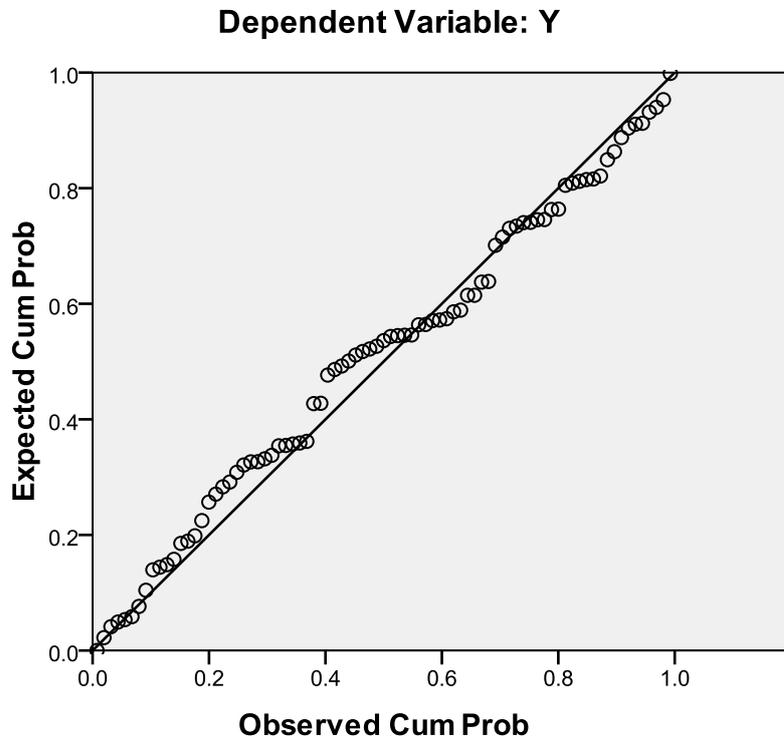
Hasil uji normalitas (tabel 4.1) variabel X1, X2, X3, dan Y dapat dilihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai > 0.05 sehingga data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar 4.1.

Uji Linieritas

Tabel 4.2. Hasil Uji Linieritas

Deviation from Linearity	F Hitung	F tabel	Signifikansi	Linieritas
Y*X1	3,141	2,72	0,168	Linier
Y*X2	3,983	2,72	0,487	Linier
Y*X3	4,695	2,72	3,886	Linier

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Hasil Uji Linieritas

Hasil uji linieritas (tabel 4.2) menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y linier sehingga sebaran data tidak melebar dari garis linier. Sebaran data dalam penelitian ini yang tidak melebar dari garis linier dapat gambar 4.2.

Uji Heterokedasitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Heterokedasitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	Sig.	Hasil
1,978	0,063	Homogen
3,458	0,064	Homogen
2,226	0,071	Homogen

Hasil Uji Heterokedasitas (tabel 4.3) menunjukkan nilai *Levene* dengan tingkat signifikansi > 0.05 sehingga dalam perhitungan ini data yang dikumpulkan memiliki kesamaan atau homogen.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,278	3,594
X2	0,265	3,775
X3	0,670	1,492

Hasil uji multikolinier (tabel 4.4) menunjukkan nilai VIF (*Value Interest Factor*) X1, X2, dan X3 > dari 1.0, sehingga dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinier.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.755	81.067	3	79	.000	2.034

Hasil uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2.034 oleh karena itu dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menggambarkan varian dalam populasi.

Pembahasan

Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.866	1.464		2.641	.010	.952	6.780						
	X1	.551	.106	.549	5.200	.000	.340	.762	.844	.505	.290	.278	3.594	
	X2	.312	.133	.254	2.348	.021	.048	.577	.803	.255	.131	.265	3.775	
	X3	.321	.147	.149	2.188	.032	.029	.613	.586	.239	.122	.670	1.492	

a. Dependent Variable: Y

Persamaan garis regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi $Y = 3.866 + 0.551X_1 + 0.312X_2 + 0.321X_3 + 1.464$ artinya bahwa secara keseluruhan variabel bebas X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel bebas mengalami peningkatan, maka variabel terikat juga mengalami peningkatan $a = 3,866$.

Tabel 4.7
Nilai R Square

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.869 ^a	.755	.746	3.06864	.755	81.067	3	79	.000	2.034

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil perhitungan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.755 atau 75.5%. Artinya bahwa Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Merasakan kebebasan dalam bekerja merupakan faktor pendukung minat dalam berwirausaha sebesar 75,5% sedangkan sisanya sebesar 24.5% merupakan faktor lain yang belum menjadi variabel dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

H₁ : Terdapat hubungan positif antara keberhasilan diri (*self efficacy*) terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas perhitungan nilai $t_{hitung} = 5.200 > t_{tabel} = 0.220$ dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel keberhasilan diri (X1) berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.

H₂ : Terdapat hubungan positif antara toleransi akan resiko (*tolerance for risk*) terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas perhitungan nilai $t_{hitung} = 2.348 > t_{tabel} = 0.220$ dengan taraf signifikansi $0.021 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko (X2) berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.

H₃ : Terdapat hubungan positif antara merasakan kebebasan dalam bekerja (*net desirability for self-employment*) terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas perhitungan nilai $t_{hitung} = 2.188 < t_{tabel} = 0.220$ dengan taraf signifikansi $0.032 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel merasakan kebebasan dalam bekerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha.

Uji Korelasi Simultas (F)

Tabel 4.8. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2290.117	3	763.372	81.067	.000 ^a
	Residual	743.907	79	9.417		
	Total	3034.024	82			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 81.067 > F_{tabel} = 2.71$ pada taraf signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel keberhasilan diri (X1), toleransi akan resiko (X2), dan merasakan kebebasan dalam bekerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk wirausaha (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Akintoye, A.S. & MacLeod, M.J. (1997), *Risk Analysis and Management in Construction. International Journal of Project Management, vol. 15, No. 1, pp. 31-38.*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ciputra, 2009. *Ciputra Quantum Leap*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Djarwanto Ps, 2001, *Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Resiko*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko T. Hani (2002), *Manajemen*; Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas Yogyakarta : BPFE.

- Heidjrachman, R,Pandojo. 1982. *Wiraswasta Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo. 2011, ”*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*”, Edisi Pertama. BPFE,Yogyakarta
- Kao, Raymond Russel M. Knight. (1987). *Entrepreneurship and new Venture Management*. Prentice-Hall Canada. Scarborough, Ontario.
- Kiyosaki, Robert. (2008). *The Cashflow Quadrant*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Lupiyoadi, Rambat dan Jero Wacik (1998), *Wawasan Kewirausahaan: Cara Mudah Menjadi Wirausaha*. Jakarta : FE.UI.
- Mas’ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, 2006. *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mone, M.A. (1994), “*Comparative validity of two measures of self-efficacy in predicting academic goals and performance*”. *Educational and Psychological Measurement*, Vol. 54 No. 2, pp. 516-29.
- Pearce II, Jhon A. Richard B. Robinson. (1989), *Management*. New York : McGraw-Hill Book.
- Praag, C.M and Cramer, J.S (2001), “The roots of entrepreneurship and Labour Demand: Individual ability and low risk”, *Economica*, Vol.68 No.259, pp. 45-62.
- Segal, Gerry, Dan Borgia and Jerry Schoenfeld, (2005). *The motivation to become an entrepreneur* . *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* Vol. 11 No. 1, 2005 pp. 42-57.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta:Salemba Empat.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta:Salemba Empat.
- Widhari, Cokorda Istri Sri, I Ketut Suarta.2012. “*Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha*”. *JurnalBisnis dan Kewirausahaan* Vol 8 No 1 Maret 2012. Hal 54-63
- Widodo, Winarso Drajad. 2005. *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. IPB Press.
- Zimmerer, Thomas W dan Scarborough, Norman M, (2004). *Essentials of entrepreneurship and Small business Management*, 4rd Edition, New Jersey : Prentice Hall
- Zimmerer, W. Thomas And Norman M. Scarborough, (2002), “*Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil*”, (Edisi Bahasa Indonesia) Jakarta. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- <http://www.suara.com/bisnis/2016/05/09/133306/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-15-persen-dari-total-penduduk>
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>